

## Dampak Keterbatasan Jaringan Internet Dalam Proses Interaksi Sosial Masyarakat Dusun Mage Take

Donata Yuliana Laju <sup>a,1\*</sup>, Maria Toyo Iki <sup>a,2</sup>, Gisela Nuwa <sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

<sup>1</sup> donatayulianayulianalaju@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 16 April 2024;

Revised: 27 April 2024;

Accepted: 9 Mei 2024.

### Kata-kata kunci:

Jaringan Internet;  
Interaksi Sosial.

---

### : ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak keterbatasan jaringan internet dalam interaksi sosial pada masyarakat Dusun Mage Take. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini berfokus pada dampak sosial yang timbul akibat keterbatasan akses internet, yang sering kali menghambat kegiatan sehari-hari masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam wawancara adalah kepala dusun dan pelajar, sedangkan dokumen yang digunakan berupa literatur dan foto aktivitas masyarakat setempat dalam mencari sinyal. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data, kemudian memisahkan dan mengelompokkan data tersebut, serta memverifikasi dan menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak keterbatasan jaringan internet terhadap interaksi sosial masyarakat Dusun Mage Take meliputi: komunikasi antara guru dan siswa menjadi tidak lancar, jaringan internet hanya tersedia di tempat tertentu, dan masyarakat harus meninggalkan pekerjaan mereka untuk mencari jaringan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya upaya peningkatan akses internet di daerah pedesaan untuk mendukung keberlanjutan interaksi sosial dan pendidikan.

---

### ABSTRACT

*The Impact of Limited Internet Connectivity on Social Interaction Processes in the Dusun Mage Take Community. The aim of this study is to determine the impact of limited internet connectivity on social interactions within the community of Dusun Mage Take. The research method used is descriptive qualitative. The data sources in this study are primary and secondary data. This study focuses on the social impacts arising from limited internet access, which often hinders the daily activities of the community. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The interview informants are the village head and students, while the documents used consist of literature and photos of community activities in search of signals. The data analysis technique involves collecting data, then separating and categorizing it, followed by verification and drawing conclusions according to the research objectives. The results of this study indicate that the impact of limited internet connectivity on social interactions in Dusun Mage Take includes: disrupted communication between teachers and students, internet access being available only in certain locations, and people having to leave their work to find a signal. The conclusion of this study highlights the importance of improving internet access in rural areas to support the sustainability of social interactions and education.*

---

### Keywords:

Internet Network;  
Social Interactions.

---

Copyright © 2024 (Donata Yuliana Laju, dkk). All Right Reserved

How to Cite: Laju, D. Y., Iki, M. T., & Nuwa, G. (2024). Dampak Keterbatasan Jaringan Internet Dalam Proses Interaksi Sosial Masyarakat Dusun Mage Take. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 4(2), 59–64. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v4i2.2446>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Di abad ke-21, manusia diperhadapkan dengan akselerasi perubahan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak dari perubahan ini tentu merambah sampai pada sistem informasi dan komunikasi manusia itu sendiri yang awalnya bentuk komunikasinya masih sangat sederhana (*face to face*). Namun sekarang dituntut untuk sesuai dengan komunikasi melalui internet. Saat ini internet hadir sebagai kebutuhan utama dalam masyarakat sebagai suatu hal yang tidak terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Internet merupakan sistem jaringan komputer yang terkoneksi secara global yang menghubungkan seluruh perangkat di dunia. Menurut Ahmadi dan Hermawan (2013), internet adalah komunikasi jaringan komunikasi global yang menghubungkan seluruh komputer di dunia meskipun berbeda sistem operasi dan mesin.

Penggunaan komputer, laptop, telepon seluler dan internet sebagai bagian dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kini sudah digunakan baik oleh masyarakat di kota maupun di desa. Meski pertumbuhan penggunaannya tidak sama seperti di kota, penggunaan TIK di desa semakin meningkat. Kementerian Kominfo tahun 2017 pernah melakukan survei yang mengungkap bahwa kepemilikan telepon pintar atau smartphone dimiliki oleh 66,3% masyarakat Indonesia. Selain itu, individu yang bermukim di desa juga telah memiliki smartphone sebanyak 50,39%, sementara sebanyak 32,30% di antaranya menggunakan internet untuk berkomunikasi (Kominfo, 2017). Tidak dipungkiri bahwa masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan tidak luput dari terpaan penggunaan TIK.

Hasil studi yang dilakukan oleh Newman, Davies-Slate dan Jones (2018) di India juga menyebutkan bahwa TIK berperan utama dalam pengembangan daerah pedesaan yang ramah lingkungan, pengembangan masyarakat pedesaan dan berkontribusi terhadap peningkatan perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat di pedesaan India. Sejalan dengan pandangan ini, Fathoni (2010) mengatakan bahwa implementasi TIK di pedesaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Selanjutnya Respati mengatakan bahwa perkembangan TIK diikuti adanya perubahan gaya hidup masyarakatnya (Respati, 2014). Hadirnya TIK seperti media sosial dan instant messaging memungkinkan komunikasi antarmanusia secara lebih luas dan berlangsung secara realtime. Tentu hal ini juga berdampak pada Penggunaan TIK perubahan pola komunikasi masyarakat secara umum di mana pun mereka tinggal (Gultom, 2024).

Atas dasar ulasan di atas, Ruang-ruang interaksi baru untuk saling berkomunikasi secara virtual di antara masyarakat termediasi melalui media-media ini. Komunikasi konvensional (tatap muka) telah bermigrasi menjadi komunikasi virtual dengan cakupan audiens yang jauh lebih besar (Kominfo, 2017). Computer Mediated Communication atau CMC adalah jenis komunikasi yang diperantarai oleh internet yang tidak serta merta meniadakan komunikasi tatap muka. Thurlow et.al., mengatakan bahwa CMC mentransformasikan interaksi sosial yaitu identitas, hubungan, dan komunitas. Transformasi ini juga terjadi sebagai dampak dari akselerasi adopsi internet yang begitu cepat dibandingkan dengan media lainnya (Thurlow, 2004). Menurut Papsdorf (2015) internet tidak saja memfasilitasi intermediasi komunikasi sosial yang sebelumnya terjadi secara tatap muka. Akan tetapi, internet juga melakukan digitalisasi serta mentransmisikan secara teknis komunikasi yang sebelumnya telah termediasi.

Dengan menggunakan internet, kegiatan mencari informasi bukan lagi menjadi hal yang sulit untuk dilakukan. Hubungan antar manusia, terutama jika sebelumnya terkendala oleh jarak dan waktu, juga menjadi lebih mudah untuk dijalani. Melalui jaringan internet kita bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak dari wilayah manapun. Sebagaimana kita ketahui bersama, manusia merupakan makhluk sosial yang mana salah satu kebutuhannya adalah bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesama anggota masyarakat. interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lain (Walgito, 2007). Individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik (Gultom, Munir, Wadu, & Saputra, 2022).

Jaringan internet yang terletak di dusun Mage Take sangat terbatas, hanya terdapat di tempat-tempat tertentu yang memiliki koneksi jaringan internet hal ini menyebabkan masyarakat dusun Mage

Take sulit berinteraksi sosial menggunakan media telepon karena minimnya jaringan internet tersebut. Oleh sebab itu, ketika masyarakat ingin berinteraksi sosial, maka masyarakat di dusun tersebut harus mencari jaringan internet di tempat-tempat tertentu seperti; lapangan bola, Kapela, dan seputaran bukit. Atas dasar paparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak keterbatasan jaringan internet dalam interaksi sosial masyarakat dusun Mage Take.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Pertama, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau informan inti. (Pengelompokan, verifikasi, dan kesimpulan.) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian, melakukan wawancara langsung serta dokumentasi, dan observasi. Kedua, data sekunder menurut Sugiyono (2013) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dokumen tersebut yang hubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan, mencakup artikel, literatur, situs di internet, serta jurnal. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data dilakukan dengan memberi kode terhadap hasil wawancara atau menyusunnya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Dampak Keterbatasan Jaringan Internet Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Dusun Mage Take. Dusun Mage Take terletak di Desa Koro Bhera, Kecamatan Mego, Kabupaten Sikka, Profinsi Nusa Tenggara Timur. Dusun Mage Take merupakan dusun yang masih kental dalam menganut adat istiadat dan agama, masyarakat dusun ini tidak dapat menghindari kemajuan serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian terlihat dengan jelas dampak keterbatasan jaringan dalam interaksi masyarakat.

Pertama, komunikasi antar siswa dan guru menjadi tidak lancar. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap dan perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media (Effendy: 2015). Komunikasi antara guru dan siswa sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya komunikasi maka guru dan siswa dapat berbagi informasi dengan lancar. Sementara itu, jika komunikasi antara siswa dan guru menjadi tidak lancar diakibatkan minimnya jaringan internet maka komunikasi dan informasi tidak berjalan dengan lancar.

Di sektor pendidikan yang menjadi sasaran wawancara adalah peserta didik, sebagaimana dinyatakan oleh Sonya yang merupakan seorang peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap Wara yang berlokasi di dusun Mage Take. Dari hasil wawancara “Sonya” mengatakan bahwa “saya susah mengerjakan tugas dari bapak Ibu guru yang membutuhkan jaringan internet, karena di dusun Mage Take ini jaringan internetnya sangat susah dan koneksinya lambat” (wawancara siswa SMPN Satu Atap Wara). Dari hasil pernyataan Sonya dapat disimpulkan bahwa minimnya jaringan internet di dusun Mage Take berdampak pada minimnya jaringan internet yang membuat pesertadidik kewalahan dalam mengakses internet untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Kedua, jaringan internet terdapat di tempat tertentu. Internet merupakan sistem jaringan komputer yang terkoneksi secara global yang menghubungkan seluruh perangkat di dunia. Menurut Ahmadi dan Hermawan (2013), Jaringan internet sangat penting untuk digunakan karena sebagai akses untuk memperlancar kegiatan komunikasi dalam bentuk pengiriman pesan. Sementara untuk pergaulan sehari-hari, masyarakat dusun Mage Take secara umum telah memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang paling sederhana seperti HP. Hal ini terlihat dari penuturan Kepala

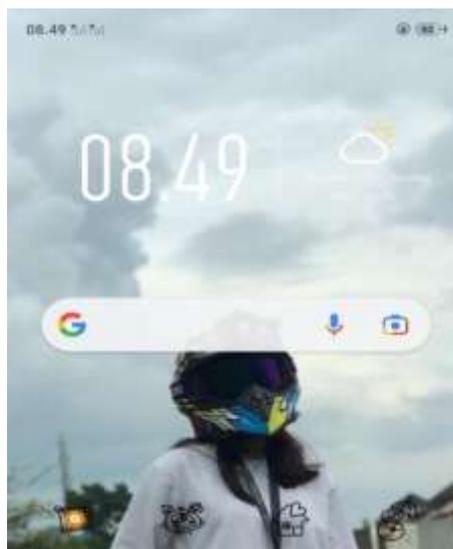
dusun Mage Take “Fridolinus Nelfon Seto” berikut ini. “secara keseluruhan, masyarakat dusun Mage Take sudah banyak menggunakan HP sebagai media interaksi sosial hanya saja terkendala oleh kurangnya titik lokasi jaringan internet, di mana hanya terdapat titik-titik tertentu yang memiliki jaringan internet seperti; di lapangan bola, Kapela, dan seputaran bukit .kemudian dengan minimnya jaringan internet maka akses pengiriman pesan sangat lambat dan hubungan komunikasi tidak berjalan dengan lancar.”(wawancara Kepala Dusun Mage Take).

Dari hasil pernyataan kepala dusun Mage Take dapat disimpulkan bahwa keterbatasan jaringan internet berdampak pada minimnya interaksi sosial masyarakat dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya menggunakan media HP. Sehubungan dengan minimnya jaringan di Dusun Mage Take dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1. Mencari jaringan internet

Dari gambar pertama, menunjukkan bahwa terlihat para remaja Dusun Mage Take sedang mencari jaringan internet di lapangan bola karena di lapangan bola ini terdapat titik jaringan internet untuk berinteraksi sosial. Selain itu juga, peneliti mengamati bahwa interaksi sosial tidak hanya dilakukan melalui internet saja tetapi dilakukan secara langsung di mana ketika para remaja sedang mencari jaringan internet mereka juga melakukan komunikasi secara langsung satu sama lain. Selain itu, lapangan bola ini juga menjadi tempat berkumpul bagi para remaja untuk sekedar bertukar cerita atau berdiskusi tentang berbagai hal yang mereka alami sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bagaimana teknologi dan interaksi sosial tatap muka saling melengkapi dalam kehidupan remaja di Dusun Mage Take.



Gambar 2. Tampilan Sinyal

Sedangkan digambar kedua, menunjukkan bahwa di Dusun Mage Take tidak terdapat jaringan telkomsel maupun jaringan internet tetapi hanya pada titik-titik tertentu yang memiliki jaringan untuk akses internet misalnya lapangan, kapela dan sekitaran bukit. Selain itu, terbatasnya akses internet ini

mendorong warga, terutama para remaja, untuk sering berkumpul di area-area tersebut agar tetap dapat terhubung dengan dunia luar. Hal ini juga menjadikan titik-titik tertentu seperti lapangan, kapela, dan sekitaran bukit sebagai pusat aktivitas sosial yang penting di Dusun Mage Take.

Hingga di sini dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang paling dominan di Dusun Mage Take masih tetap komunikasi langsung atau tatap muka. Hal ini termasuk pola komunikasi linier yaitu pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan berlangsung secara langsung/linier atau tatap muka tanpa perantara media.

Upaya untuk meninggalkan pekerjaan untuk mencari jaringan. Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain (Handoko, 2013). Komunikasi tidak hanya dilakukan lewat internet, tetapi komunikasi bisa dilakukan secara tatap muka dimana dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti terdapat masyarakat dusun Mage Take yang meninggalkan pekerjaan hanya untuk mencari jaringan di lapangan. Saat proses pencarian jaringan berlangsung masyarakat juga berbaur terhadap sesama dalam melakukan komunikasi interaksi sosial secara tatap muka.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas upaya untuk mengatasi keterbatasan jaringan internet dalam hubungan interaksi sosial masyarakat dusun Mage Take meliputi pertama; bagi pemerintah diharapkan untuk membantu masyarakat dusun Mage Take dalam mengadakan tower jaringan telkomsel agar keterbatasan jaringan internet dapat memperlancar hubungan interaksi sosial masyarakat dusun Mage Take. Kedua; bagi masyarakat dusun Mage Take ketika ingin melakukan hubungan interaksi sosial diharapkan untuk mencari titik-titik lokasi yang memiliki koneksi jaringan internet.

## Referensi

- Ahmad dan Hermawan. (2013). *E-Business & E-Commerce*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dewi, N. N., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(2), 49–54. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v2i1.896>
- Effendi, O. U. (2008). *Dinamika Kounikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. (2015). *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung:PT. Citra Aditia Bakti.
- Fathoni, A. (2010). *Organisasi dan manajemen sumber daya manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gultom, A. F. (2024). Objektivisme Nilai dalam Fenomenologi Max Scheler. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(4), 141–150. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i4.2107>
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983–8988.
- Gultom, Andri, “Ekspresi Ignorantia tentang Enigma Estetika,” Researchgate, 2022[https://www.researchgate.net/publication/361864516\\_Ekspresi\\_Ignorantia\\_tentang\\_Enigma\\_Eстетika](https://www.researchgate.net/publication/361864516_Ekspresi_Ignorantia_tentang_Enigma_Eстетika)
- Handoko, T. Hani. (2013). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Edisi kedua*: Yogyakarta: BPFPE.
- Juditha Christiany. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Pola Komunikasi Masyarakat Desa. *Jurnal PIKOM*. Vol.21 No 2 Desember 2020.
- Kominfo. (2017). *Survey Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Serta Implikasinya terhadap Aspek Sosial Budaya Masyarakat*. Jakarta.
- Nurleli, N. (2023). Pelepasan Norma Dan Etika Sosial Yang Terjadi Di Dalam Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berekspresi. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(3), 92–97. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i4.455>
- Papsdorf, C. (2015). ‘How the Internet automates communication ‘, *Information, Communication & Society*. Routledge, 18(9), pp. 991-1005. doi: 10.1080/1369118X.2015.1008539.
- Respati, W. (2014). ‘Transformasi Media Massa Menuju Era Masyarakat Informasi di Indonesia’,

- Humaniora, 5(1) ,p. 39. doi: 10.21512/humaniora.v5i1.2979.  
Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.  
Thurlow, C.L. (2004). Computer Mediated Communication: Social Interaction and the Internet. New Delhi: SAGE Publications, Inc.